

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI)**

ARTIKEL

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :
WIDYA HASTUTI
2011/1107908

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Oleh :

WIDYA HASTUTI
2011/1107908

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
September 2014 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

Pembimbing II



Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19781204 200801 2 011

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM LAPORAN TAHUNAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Widya Hastuti

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: widyahastuti89@yahoo.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of the size, the growth and the profile of the company to corporate social responsibility disclosure. This study classified the causative research. The population in this study are all of manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2010 until 2012. While the sample is determined by purposive sampling method. The type of data used is secondary data obtained. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of the study concluded: (1) the size of the company is positive and significant impact to corporate social responsibility disclosure with a positive β coefficient of 0.240 and a significance value 0.003. (2) the growth of the company is not significant effect to corporate social responsibility disclosure, β coefficient is positive at 0.016 and significance value 0.550, (3) the profile of the industry is significant positive effect to corporate social responsibility, β coefficient is positive and at 0.059 and significant value 0.004.

Keywords: size, growth, profile, corporate social responsibility.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2012. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan koefisien β bernilai positif 0.240 dan nilai signifikansi 0.003, (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0.016 dan nilai signifikansi 0.550, (3) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0.059 dan nilai signifikansi 0.004.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba. Dan tentunya perusahaan menginginkan laba yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Untuk itu perusahaan perlu menjamin nilai perusahaannya tumbuh secara berkelanjutan. Saat ini informasi keuangan yang hanya dalam bentuk laba saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan perusahaan. Perusahaan perlu memberikan informasi lain yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dalam hal pengambilan keputusan.

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan terkait dengan keberlanjutan perusahaan adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial juga dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathew:1985) dalam Sembiring (2003).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* dapat disimpulkan sebagai suatu gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (finansial) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu terkait dengan masalah sosial dan lingkungan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan pengungkapan *CSR* yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Adapun aturan-aturan yang membahas tentang pengungkapan *CSR* ini terangkum dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2009 paragraf 12 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor:KEP-431/BL/2012 tentang Pe-

nyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keberagaman hasil. Seperti penelitian Andreas dan Chrystina Lawer (2011) dengan menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *size* perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu penelitian Almilia dkk (2011) juga mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh keputusan perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, penelitian Anggraini (2006) menunjukkan hasil penelitian yang tidak signifikan.

Hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dikaitkan dengan pertimbangan investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi akan cenderung lebih banyak melakukan *Corporate Social Responsi-*

bility Disclosure (Ulfa : 2009) dalam (Sari : 2012). Dalam hasil penelitian Sari (2012) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan masih jarang digunakan untuk mengaitkan dengan *CSRD*.

Dalam hubungan antara tipe industri dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga terjadi ketidak konsistenan hasil. Dalam penelitian Anggraini (2006) menemukan adanya hubungan signifikan dan positif antara tipe industri dengan pengungkapan informasi sosial. Sementara itu, Sari (2012) menyimpulkan bahwa tipe industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2012.

TELAAH LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib diungkapkan perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan *CSR* dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Rustriani:2010) dalam (Retno:2012).

Informasi tentang pengungkapan *CSR* merupakan suatu sinyal perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, karena *CSR* terkait dengan *acceptability dan sustainability*, yang artinya perusahaan

diterima dan berkelanjutan untuk dijalankan di suatu tempat dalam jangka panjang. *Acceptability* dan *sustainability* juga terkait dengan resiko bagi investor, karena perusahaan bertanggung jawab pada dampak sosial dan lingkungan, termasuk didalamnya tanggung jawab terhadap tenaga kerja dan keamanan produk bagi konsumen memiliki resiko terjadinya konflik sosial dan lingkungan yang lebih rendah dibanding perusahaan yang tidak melakukan dan mengungkapkan kegiatan *CSR*nya (Adisusilo : 2011).

Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

Akuntansi pertanggungjawaban sosial sering juga disebut sebagai akuntansi sosial ekonomi atau akuntansi sosial. Menurut Belkaoui (1986) dalam Andreas dan Lawer (2011) akuntansi sosial ekonomi mengarah pada suatu struktur pada suatu sistem perekonomian yang meletakkan suatu struktur pada masyarakat yang tidak hanya menentukan aktivitas ekonominya, tetapi juga mempengaruhi hubungan sosialnya dan kesejahteraannya. Ramanathan dalam (Luhgianto:2007) mendefinisikan akuntansi so-

sial ekonomi sebagai proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik didalam maupun diluar perusahaan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* berkembang pada akhir tahun 90'an dengan ditandai munculnya definisi CSR oleh WBSD (*World Business Council for Sustainable Development*) tahun 1995. WBSD memaknai CSR sebagai komitmen bisnis untuk berperilaku etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya (Rudito, 2013).

Pengungkapan tanggung jawab sosial ini diungkapkan dalam laporan yang disebut sebagai *Sustainability Reporting*.

Sustainability Reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Berdasarkan konsep yang dikemukakan tersebut, Darwin (2004) membagi *Corporate Sustainability Reporting* menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *social disclosure* atau *corporate social responsibility disclosure* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring : 2005). Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui beberapa media antara lain laporan tahunan, laporan interim, prospektus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media massa (Luhglatno : 2007). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) karena tidak tergolong sebagai komponen laporan keuangan

yang lengkap atau tidak tergolong pada pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Standar pelaporannya pun masih belum memiliki standar yang baku, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosial bergantung kepada kebijakan dari perusahaan. Hal ini menimbulkan berbagai variasi atas pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Sari : 2009). Wakid, dkk (2013) menyatakan bahwa untuk menentukan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah tenaga kerja dan tingkat penjualan. Ukuran perusahaan atau *size* dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi yang akan disajikan karena masyarakat akan mengawasi terkait hal-hal yang

dilakukan perusahaan dalam aktivitas perusahaan. Dari hasil penelitian Andreas dan Chrystina Lawer (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Almilia dkk (2011) juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan.

Ukuran perusahaan umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan

informasi yang lebih luas. Menurut Cowen et al., (1987) dalam (Sembiring : 2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin luas.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau peningkatan volume usaha (Helfert : 1997) dalam (Sumitra : 2011). Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) juga merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (Wakid, dkk : 2013). Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Maria Ulfa (2009)

dalam Sari (2012) menyatakan bahwa *growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Sari : 2012). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan (Fahmi : 2012).

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

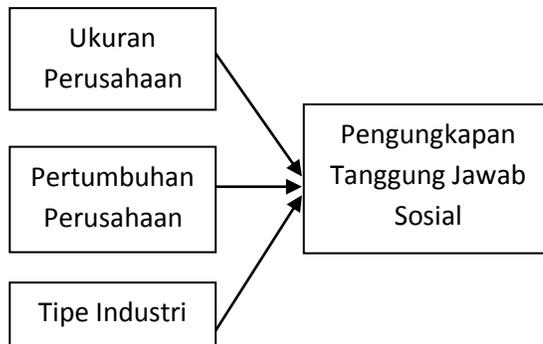
Profil perusahaan adalah uraian tentang bidang operasi yang dijalankan oleh perusahaan (Rahman dan Widyasari : 2008) dalam (Wakid, dkk : 2013). Hackston & Milne (1996) dalam Sylvia (2011) membedakan tipe industri dalam 2 kategori yaitu industri *high profile* dan industri *low profile*. Hackston & Milne (1996) dalam Anggraini (2006) mendefinisikan industri yang *high profile* adalah industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi.

Perusahaan-perusahaan *high profile*, pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Sedangkan perusahaan *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat jika operasi yang mereka lakukan mengalami kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya.

Penelitian yang menganalisis pengaruh tipe industri (*profile*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keduanya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) dan Anggraini (2006). Industri *high profile* akan lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dibandingkan dengan industri *low profile*. Hal tersebut dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Sembiring : 2005) dalam (Sari : 2012)

H3: Tipe Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Memperhatikan variabel- variabel (dependen dan independen) yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka kerangka konseptual yang akan dikembangkan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2) dan tipe industri (X_3), sebagai variabel independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2012 yaitu sebanyak 136 perusahaan yang diperoleh dari (www.sahamok.com).

Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

(1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan mempublikasikan laporan tahunan lengkap termasuk catatan atas laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 melalui situs Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial melalui laporan tahunannya dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 melalui situs Bursa Efek Indonesia.

**Tabel Kriteria Pengambilan
Sampel**

Identifikasi perusahaan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012	136
Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk kriteria nomor 1	(81)
Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk kriteria nomor 2	(5)
Jumlah sampel perusahaan yang tersedia	50

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 dan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data dokumenter dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang diukur dalam suatu skala numerik. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan dan sumber lainnya.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik tersebut dilakukan dengan program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *normal probability plot* yang membandingkan

distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat kolerasi $> 95\%$, Nilai toleransi $> 0,10$, dan Nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Glesjer*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Durbin-Watson adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel Durbin-Watson untuk mendapatkan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel, sehingga

suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel yang lain. Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan tipe industri terhadap pengungkapan informasi tanggung jawaban sosial dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$CSRSD = a + b_1SZ + b_2GW + b_3PL + e$$

Dimana :

CSRSD = pengungkapan informasi sosial perusahaan

SZ = ukuran perusahaan

GW = pertumbuhan perusahaan

PF = tipe perusahaan (*profile*)

a = konstanta

e = *error*

Berdasarkan persamaan regresi diatas, kemudian dilakukan pengujian berikut:

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan menganalisa adalah sebagai

berikut: (1) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda yaitu persentase sumbangan dari regresi linier berganda, yaitu persentase sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan *adjusted R square* karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu.

Adjusted- R^2 diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Adjusted- } R^2 = 1 - (1 - R^2) \left[\frac{N-1}{N-k} \right]$$

Keterangan:

Adjusted- R^2 :Koefisien determinasi disesuaikan

R^2 :Koefisien determinasi

N :Jumlah sampel pengamatan

K : Jumlah variabel

Uji Parsial (Uji t)

Setelah melakukan pengujian secara simultan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan melakukan pengujian t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika signifikansi $< 0,05$ dan hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel statistik deskriptif berikut jumlah data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 observasi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur yang menjadi sampel mempunyai rasio rata-rata sebesar 0,3015 dengan standar

deviasi 0,1235. Rasio minimum sebesar 0,11 dan rasio maksimum sebesar 0,73. Hal ini berarti rata-rata perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dengan tingkat pengungkapan rata-rata 30,15 % dengan tingkat pengungkapan minimum 11 % dan tingkat pengungkapan maksimum 73%.

Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik

Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev
Corporate Social Responsibility	150	.11	.73	.3015	.1235
Ukuran Perusahaan	150	23.08	31.35	27.88	1.472
Pertumbuhan Perusahaan	150	-.87	2.79	.1728	.3586
Tipe Industri	150	.00	1.00	.66	.482
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Output SPSS

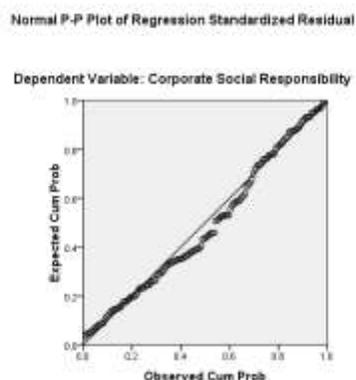
Variabel ukuran perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27.88, dengan nilai minimum 23.08 dan nilai maximum adalah 31.35 serta standar

deviasinya sebesar 1.472. Variabel pertumbuhan perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 0.17 atau 17 % dengan nilai minimum minus 0.87 atau (87 %) dan nilai maksimum 2.79 atau 279%. Hal ini menandakan bahwa masih ada tingkat pertumbuhan perusahaan yang kurang baik dengan tingkat pertumbuhan yang sangat rendah.

Variabel tipe industri yang diukur dengan variabel dummy memiliki rata-rata sebesar 0.66 dengan standar deviasi 0.482. Dari tabel diatas menandakan bahwa 66 % perusahaan merupakan perusahaan yang *high profile*.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



Berdasarkan gambar diatas, pola titik-titik yang diperoleh dari uji kenormalan data berada disekitar garis

diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Jika seandainya masih ada variabel yang belum terdistribusi normal, maka mengacu pada teori *central limit theorem*. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 ($n > 30$) maka sudah dapat diasumsikan terdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis layak untuk dilanjutkan.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.894	1.119
Pertumbuhan Perusahaan	.983	1.017
Tipe Industri	.902	1.108

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan VIF dan *tolerance*. Nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1.119 dengan *tolerance* 0.894, pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai VIF 1.017 dengan *tolerance* 0.983 dan tipe industri mempunyai nilai VIF 1.108 dengan *tolerance*

0.902. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel berikut dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan bahwa level sig > α 0.05 yaitu $0.067 > 0.05$ untuk variabel ukuran perusahaan, $0.211 > 0.05$ untuk variabel pertumbuhan perusahaan, dan $0.267 > 0.05$ untuk variabel tipe industri. Sehingga penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.323	.328		-.985	.326
Size	.022	.012	.156	1.843	.067
Growth	-.054	.043	-.101	-1.255	.211
Profile	.041	.037	.094	1.115	.267

a. Dependent Variable:

ABSUT

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 ^a	.147	.130	.11484	1.902

a. Predictors: (Constant), Tipe Industri, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angka *Durbin-Watson* sebesar 1.902 berada diantara -2 dan 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.303	.186		-1.632	.105
	Ukuran Perusahaan	.020	.007	.242	2.991	.003
	Pertumbuhan Perusahaan	.016	.026	.046	.599	.550
	Tipe Industri	.059	.021	.232	2.890	.004

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Dari pengolahan data statistik diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = (0.303) + 0.020 (X_1) + 0.016 (X_2) + 0.059 (X_3)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Konstantan (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar minus 0.303. Hal ini bahwa tanpa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan tipe industri perkembangan pengungkapan CSR berada pada minus 0.303 satuan.

Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0.020 memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan peningkatan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan laporan keuangan tahunan sebesar 0.020.

Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (X_2) sebesar 0.016 memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan peningkatan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan laporan keuangan tahunan sebesar 0.016.

Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi variabel tipe industri (X_3) sebesar 0.059 memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan tipe industri akan mengakibatkan peningkatan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan laporan keuangan tahunan sebesar 0.059.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.130	.11515

a. Predictors: (Constant), Tipe Industri, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian dari tabel diatas menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.130. Nilai *Adjusted R Square* ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 13.0% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

Tabel Hasil Uji F Statistik

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.333	3	.111	8.407	.000 ^a
Residual	1.925	146	.013		
Total	2.258	149			

a. Predictors: (Constant), Tipe Industri, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $8.407 > 2.67$ atau $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

Uji Hipotesis (Uji *t*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.303	.186		-1.632	.105
Ukuran Perusahaan	.020	.007	.242	2.991	.003
Pertumbuhan Perusahaan	.016	.026	.046	.599	.550
Tipe Industri	.059	.021	.232	2.890	.004

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- 1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki sig $0.003 < \alpha 0.05$ atau nilai $t_{hitung} 2.991 > t_{tabel} 1.97646$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y). Ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama ini diterima.
- 2) Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai sig $0.550 > \alpha 0.05$ atau nilai $t_{hitung} 0.599 < t_{tabel} 1.97646$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan

terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y). Dengan demikian hipotesis kedua ini ditolak.

- 3) Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel tipe industri memiliki nilai $\text{sig } 0.004 < \alpha 0.05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} 2.890 < t_{\text{tabel}} 1.97646$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tipe industri berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data statistik dalam penelitian ini dilihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dengan nilai $\text{sig } 0.003 < \alpha 0.05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} 2.991 > t_{\text{tabel}} 1.97646$. Penelitian ini relevan dengan dengan penelitian Andreas dan Chrystina Lawer (2011).

Semakin tinggi tingkat ukuran suatu perusahaan maka tingkat pengungkapan informasi sosial akan semakin luas. Ukuran perusahaan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih detail, salah satunya informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan karena mereka ingin meyakinkan investor terhadap perusahaan agar para investor berinvestasi diperusahaan tersebut.

Menurut Cowen et al (1987) dalam Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin luas. Selain itu, dengan adanya *competitive disadvantage* yang lebih rendah dari perusahaan kecil, skill karyawan yang lebih baik, akan memungkinkan bagi perusahaan besar untuk lebih luas melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggraini (2006) yang menyatakan pendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Anggraini (2006) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data statistik dilihat bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai sig 0.550 > α 0.05 atau nilai t_{hitung} 0.599 < t_{tabel} 1.97646. Dengan demikian H2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2012), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya variabel pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Menurut Ulfa (2009) hal ini disebabkan *Corporate Social Responsibility* merupakan isu yang baru dan kualitasnya tidak mudah diukur serta ke-

banyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek atau keuntungan (*profit*), sedangkan *Corporate Social Responsibility* dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang.

Argumen yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa belum semua investor menyadari pentingnya *Corporate Social Responsibility Disclosure* sehingga investor tidak terlalu memperhatikan kinerja sosial perusahaan. Kualitas *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak mudah diukur, umumnya perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan sehingga investor belum memahami motif perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial tersebut.

Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data statistik dilihat bahwa tipe industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan nilai sig 0.004 < α

0.05 atau nilai $t_{hitung} = 2.890 > t_{tabel} = 1.97646$. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif *profile* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dengan tipe *high profile* akan membuat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dari perusahaan dengan tipe *low profile*. Hal ini dikarenakan bahwa industri *high profile* merupakan industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi dan lebih banyak diawasi oleh pemerintah daripada industri *low profile* sehingga akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Jika dikaitkan dengan teori legitimasi, hal ini dilakukan perusahaan untuk melegitimasi kegiatan operasinya dan menurunkan tekanan dari para aktivis sosial dan lingkungan.

Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2012) yang menyatakan bahwa *profile* memiliki pengaruh negatif

dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Menurut Freedman dan Jaggi (1988) dalam Sari (2012) perusahaan dengan kategori *low profile* dengan kondisi ekonomi lemah akan lebih mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan *high profile*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin investor mengetahui bahwa kondisi ekonomi perusahaan yang tidak terlalu baik disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan tipe industri dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pe-

ngungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Tipe industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Saran yang dapat disampaikan setelah melihat hasil penelitian ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan data laporan tahunan perusahaan yang lebih lengkap dalam periode penelitiannya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang secara tegas

dan jelas mengenai praktik dan pengungkapan CSR, serta pengawasan CSR pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia semakin terarah dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Pramudito. 2011. Pengaruh pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Laporan Tahunan Terhadap *Earning Response Coefficients (ERC)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Almilia, Luciana Spica, dkk. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. *Jurnal Fokus Ekonomi* vol.10 No. 1, April 2011: 2-25.

Andreas dan Chrystina Lawer. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Universitas Riau* vol 19 No.2 Tahun 2011.

Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional*

- Akuntansi 9 Padang*. Agustus 2006 : 2-15.
- Deitiana, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.13 No.1, April 2011: 57-66.
- Fahmi, Irham.2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tanggal 01 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Luhglatno. 2007. Akuntansi Sosial Bentuk Kepedulian Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Fokus Ekonomi* vol.2 No.2, Desember 2007: 2-4.
- Pepriadi, Wewen. 2012. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Retno, Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal* Volume 1 Nomor 1, Tahun 2012.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* Volume 1 Nomor 1, 2012: 125-138.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*, September 2005: 379-388.
- Sylvia, Andini Putri. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada

Perusahaan yang Terdaftar dalam BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Wakid, Nadiah Lutfi, Iwan Triyuwono dan Prihat Assih. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2013.

Yuliana, Rita, Bambang Purnomosidini dan Eko Ganis SukoHarsono. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* volume 5 Nomor 2, Desember 2008.